

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan seefektif dan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa tujuan itu sangat umum dan hanya mungkin dicapai dalam jangka waktu yang panjang, dalam

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

arti harus melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan ini dalam rangka membentuk diri sendiri sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk beragama untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Dalam dunia pendidikan, sesuatu yang harus dijalani adalah *transfer* pengetahuan dari tenaga pengajar kepada peserta didik. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, tujuan yang akan dicapai adalah penguasaan materi pembelajaran yang dimengerti oleh peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil, sebaliknya ketika materi pembelajaran belum bisa dipahami oleh peserta didik, maka proses pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil atau minimal belum berhasil maksimal.

Suatu pengajaran akan dapat berjalan dengan baik dan berhasil apabila guru mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan penguasaan materi adalah matematika. Kata matematika, berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan, atau belajar.<sup>3</sup> Matematika

---

<sup>3</sup> Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika* (Yogyakarta: Tugupublisher, 2009), h. 30.

merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>4</sup>

Kebutuhan untuk memahami matematika menjadi hal yang mendesak bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, karena matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ataupun tempat kerja, kebutuhan ini akan meningkat secara terus menerus.<sup>5</sup>

Islam juga memberikan penjelesan, bahwa matematika sangat perlu dipelajari. Jika diperhatikan kandungan ayat Al-Quran di bawah ini, maknanya merupakan petunjuk untuk kita. QS Maryam ayat 94, yang berbunyi:

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ٩

Ayat di atas menunjukkan tentang pentingnya belajar matematika. Dengan belajar matematika seorang akan mampu menghitung dengan hitungan yang cermat, logis, kritis, teliti dan mampu berpikir kreatif seperti yang diharapkan dalam tujuan pengajaran matematika.

Ternyata, Matematika justru menjadi pelajaran yang tidak digemari dan diminati oleh sebagian besar siswa. Kecilnya motivasi belajar terhadap matematika dikarenakan kurangnya pengertian tentang hakikat dan fungsi matematika itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Matematika Intelligence* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), h. 52.

<sup>5</sup> Turmudi, *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika* (PT Leuser Cita Pustaka, 2008), h. 19.

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran sulit, hal ini tampak dari rendahnya prestasi belajar.

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika adalah metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran secara konvensional meskipun banyak kelemahannya, namun masih banyak guru yang menerapkannya dalam proses pengajaran. Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif sangat di pengaruhi oleh kreatifitas guru dalam menentukan metode maupun pendekatan pengajaran yang sesuai.

Endahwari menyatakan bahwa salah satu faktor lain yang menyebabkan matematika terasa begitu sulit untuk siswa adalah kebanyakan dari mereka hanya sekedar menghafal konsep matematikanya bukan memahaminya, sehingga guru sering mengeluh karena kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kurang optimal.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perlu bagi kita semua untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut. Seperti halnya masalah dalam kehidupan sehari-hari, kita dituntut untuk mencari solusinya sebagaimana yang di nyatakan dalam Al-Quran yakni Surah Al-Insyirah ayat 1-5 sebagai berikut.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ  
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ  
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

---

<sup>6</sup> Emilia Silvi Indrajaya, dkk, "Strategi Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi SPLDV Siswa Kelas VII di SMP Kristen 2 Salatiga" (Malang:UIN Malang 2010),h.5.*Jurnal*,[http://repository.uksw.edu/bistream/123456789/1866/2/TI\\_202008027\\_Full%20text.pdf](http://repository.uksw.edu/bistream/123456789/1866/2/TI_202008027_Full%20text.pdf).

Allah menurunkan surah Al-Insyirah tersebut yang di dalamnya berisi tentang kelapangan dada. Allah menjamin bahwa setiap orang yang memahami ujian/masalah pasti akan ada keringanan dan pemecahan masalah kalau semua itu dihadapi dengan sabar dan tawaakal kepada Allah. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa setiap ada kesulitan itu akan ada kemudahan yang di berikan oleh Allah. Maka kerjakanlah suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan mencari penyelesaian dari permasalahan yang ada.

Menurut Ibu Fitri Rizkiani, S.Pd, selaku guru matematika di MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin mengatakan "tidak dapat kitaungkiri bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan dengan dipangkasnya jam untuk pelajaran matematika di sekolah ini, yang dulu 5 jam dalam seminggu sekarang dipangkas menjadi 3 jam dalam seminggu sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi sedikit sedangkan materi matematika sangat banyak, hal ini membuat pelajaran matematika di sini agak ketinggalan. Dipangkasnya jam pelajaran matematika itu atas kebijakan dari kepala sekolah sendiri, karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Di sekolah MA Al-Istiqamah ini jam belajar untuk yang umum hanya pagi 07:30-12:00, sedangkan jam 13:00-17:00 dilanjutkan dengan pembelajaran ibtidaiyah (pelajaran pondok). Sekolah MA Al-Istiqamah ini merupakan sekolah suwasta di bawah naungan yayasan. Untuk sekolah formalnya

kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih tetap KTSP.<sup>7</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi ke kelas yang berbeda-beda di MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung di sana. Pembelajaran matematika di sana masih berpusat pada guru, model pembelajaran yang banyak digunakan adalah ceramah dan siswa hanya menjadi pendengar (pembelajaran konvensional). Tidak heran jika banyak isu yang sudah melekat pada pelajaran matematika, seperti yang dikatakan siswa yang ada di sana ketika peneliti melakukan observasi yaitu “pelajaran matematika itu sulit, dan membosankan”.<sup>8</sup> Berbagai isu itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti, pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu pola pembelajaran dalam kelas tidak bervariasi sehingga pelajaran matematika terasa menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu peran penting guru sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, seperti guru harus pandai-pandai memilih strategi, pendekatan, metode, maupun model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan materinya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang

---

<sup>7</sup> Fitri Rizkiani, Wawancara dengan Guru Matematika untuk Mengatahui Persoalan tentang Peajaran Matematika Penjajakan Awal di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI MA Istiqamah Banjarmasin

mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (*heterogen*). Salah satu alternatif yang bisa digunakan guru untuk membuat kelas tidak terlalu tegang ketika pelajaran matematika adalah model kooperatif tipe *send a problem* yang mana model ini merupakan pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa secara aktif, berpikir kritis dan bertindak kreatif serta mereka harus benar-benar paham apa materinya. Kelebihan model pembelajaran *send a problem* dari model lain adalah penguasaan materi sangat ditekankan disini. Jadi, bagaimanapun soal yang diterima dari kelompok lain, mereka tidak kesulitan karena mereka harus benar-benar paham konsep dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif *send a problem* ini merupakan pelajaran berbagi masalah, teknik ini cocok untuk menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

Materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi yang dianggap siswa sulit, karena biasanya para siswa penguasaan materi prasyarat untuk bisa mempelajari SPLDV masih lemah, bahkan operasi untuk mengeliminasi dalam menghilangkan salah satu variabel, siswa sering salah. Hal itu disebabkan kurangnya pemahaman mereka tentang konsep pada operasi pada bilangan bulat, misalnya ketika negative dikurang dengan negative, nah dalam menghitung hasil dari contoh itu siswa banyak salah menjawabnya. Ditambah lagi untuk kurikulum 2013 biasanya soal berbentuk permasalahan sedangkan siswa itu kurang tertarik dengan soal yang berbasis masalah. Menurut mereka soal cerita sangat membingungkan dan bisa menjebak, mereka lebih suka soal yang praktis, nah kalau materi ini dipadukan dengan model kooperatif tipe *send a problem* sepertinya bisa karena akan terbantu

dengan teman sekelompoknya serta *send a problem* menekankan pada pemahaman konsep dasar pada materi yang dipelajari.

Penelitian yang relevan seperti yang sudah diteliti oleh Teguh Bagyanto yang berjudul “Efektifitas *Send-A-Problem* untuk Mengajar Membaca Ditinjau dari Inteligen Siswa Kelas I SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh menunjukkan metode *send a problem* lebih efektif daripada metode ceramah untuk pengajaran membaca pada siswa kelas satu SMP Negeri 33 Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data inferensial, yang menunjukkan bahwa: 1) Teknik *send a problem* lebih efektif dari pada metode ceramah untuk mengajarkan membaca, 2) siswa yang mempunyai inteligen tinggi pencapaian membacanya lebih baik dari pada siswa yang mempunyai inteligen rendah dan 3) ada interaksi antara metode mengajar dengan tingkat inteligen siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Send A Problem* pada Materi SPLDV Kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup>Teguh Bagyanto, “[Efektifitas \*Send-A-Problem\* untuk Mengajar Membaca Ditinjau dari Inteligen Siswa](#)” (Solo: KIP-Universitas, 2012), h. 4. *Skripsi*, diakses tanggal 20 Oktober 2016, jam 14:00.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di teiliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin?.
2. Bagaimana hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin?.
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *send a problem* daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018?.
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah tahun ajaran 2017/2018?.
5. Bagaimana respon siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah tahun ajaran 2017/2018?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah tahun pelajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui respon siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

##### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Eksperimentasi adalah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan suatu kebenaran suatu teori. Pendapat Emzir bahwa “suatu eksperimen biasanya melibatkan dua kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol”. Kelompok eksperimen biasanya menerima sesuatu

yang baru, suatu perlakuan di bawah penyelidikan. Sementara itu, kelompok kontrol biasanya menerima suatu perlakuan yang berbeda atau perlakuan yang biasa.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini eksperimen yang dimaksud adalah peneliti mencobakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* dan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin.

2. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang bersifat heterogen.<sup>11</sup>
3. *Send a problem* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan setiap kelompok menerima sebuah masalah yang dituliskan pada bagian depan sebuah amplop.<sup>12</sup> Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* yang digunakan pada kelas eksperimen ditunjukkan agar siswanya mampu belajar secara kelompok dan membiasakan diri untuk saling bekerjasama setiap kelompok harus bisa menjawab masalah yang dikirim oleh kelompok lain, sehingga bukan hanya soal yang di kelompok saja yang mereka bisa namun soal dari kelompok lain juga mereka bisa menyelesaikan.

---

<sup>10</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 69.

<sup>11</sup> Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet ke-6, h. 197.

<sup>12</sup> Elizabert Barkley dan Claire Howell Major, *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, diterjemah oleh Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2012), h 271. (online diakses tanggal 24 September 2015, pukul 14:00)

4. Soal cerita pada materi SPLDV, Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dengan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta memuat masalah yang menuntut pemecahan masalah. Adapun soal cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah soal cerita SPLDV. Sistem persamaan linear adalah himpunan beberapa persamaan yang saling terkait dengan koefisien-koefisien persamaan adalah bilangan real, sedangkan sistem persamaan linear dua variabel adalah dua/lebih persamaan dengan dua variabel yang hanya mempunyai satu penyelesaian adalah merupakan sistem persamaan linier dua variabel.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Peneliti ini hanya meneliti tentang hasil belajar matematika siswa kelas X PP MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* dan model pembelajaran konvensional.
- c. Penelitian dilakukan pada soal cerita pokok bahasan SPLDV.
- d. Hasil belajar siswa di lihat dari nilai tes akhir pada pokok bahasan soal cerita pada materi SPLDV.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **E. Signifikasi (Kegunaan) Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.

#### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya melalui model kooperatif tipe *send-a-problem*.

#### **3. Bagi guru matematika**

- a. Sebagai alternatif melakukan variasi dalam mengajar
- b. Memberi masukan bagi praktisi lapangan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang lebih baik.

#### **4. Bagi pembaca**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti dan pembaca yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai eksperimentasi model

pembelajaran model kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Anggapan Dasar dan Hepotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Adapun anggapan dasar peneliti adalah:

- a. Hasil belajar siswa satu dengan yang lain berbeda-beda.
- b. Materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) sesuai dengan kurikulum, artinya siswa benar-benar mendapat materi itu dikelas X SMA/MA.
- c. Guru mempunyai pengetahuan tentang model kooperatif tipe *send a problem* serta mampu melaksanakan model kooperatif tipe *send a problem* dalam pembelajaran matematika.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis menyusun hipotesis alternative sebagai berikut:

- H<sub>a</sub>** :Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional di kelas kontrol pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin

**H<sub>0</sub>** :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional di kelas kontrol pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **G. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti memilih **Judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Send A Problem* pada Materi SPLDV Kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”** adalah:

1. Banyak permasalahan yang terjadi di sekolah menyangkut pembelajaran matematika, yang mana matematika merupakan suatu ilmu yang penting.
2. Materi SPLDV banyak soal yang berbasis masalah sehingga, materi ini dianggap sulit oleh siswa dan model kooperatif tipe *send a problem* cocok untuk materi ini.
3. Untuk mengetahui pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018.
4. Menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe *send a problem* pada materi SPLDV kelas X MA PP Al-Istiqamah Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 terutama di sekolah tersebut.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami proposal penelitian ini maka dibutuhkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, lingkup pembahasan, manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang berisi eksperimentasi, belajar dan hasil belajar matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *Send-A-Problem* dan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), aktivitas-aktivitas belajar, dan rispon siswa.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument tes, dan teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran